

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT MELALUI PERSPEKTIF KEAMANAN MANUSIA

**Y. A. Wahyudin*, Ahmad Mubarak Munir,
Pamungkas Ayudaning Dewanto, Syaiful Anam**

*Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram,
Nusa Tenggara Barat. 83115*

Alamat korespondensi: aria_wahyuddin@unram.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah. Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan KEK adalah pemberdayaan masyarakat setempat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat dalam KEK Mandalika dengan memanfaatkan perspektif keamanan manusia. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU yang berlokasi di wilayah KEK Mandalika. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di KEK Mandalika telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama melalui kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi kemasyarakatan seperti Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU. Pemberdayaan masyarakat di KEK Mandalika difokuskan pada peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberian modal usaha kepada masyarakat setempat. Upaya ini telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, pendekatan berbasis keamanan manusia telah membantu masyarakat merasa lebih aman dan terlindungi, terutama dalam hal kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di KEK Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat telah berhasil dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perspektif keamanan manusia. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti pengembangan infrastruktur dan peningkatan keterampilan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan pembangunan di KEK Mandalika.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kawasan Ekonomi Khusus, Keamanan Manusia, Nusa Tenggara Barat, Yayasan Pondok Pesantren, NU

PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) saat ini telah menjadi salah satu instrumen yang utama dalam menilai dan mengukur pembangunan ekonomi dan peningkatan daya saing suatu daerah di Indonesia. KEK merupakan sebuah upaya pemerintah dalam mendorong investasi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Salah satu KEK yang menarik perhatian adalah KEK Mandalika, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Terletak di Lombok Tengah bagian selatan Pulau Lombok, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi salah satu kawasan KEK unggulan di bidang Pariwisata. Dengan memiliki luas lahan sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat menjadi sumber devisa ataupun pendapatan bagi Indonesia pada umumnya dan khususnya bagi Kabupaten Lombok Tengah pada sektor pariwisata di kawasan selatan Pulau Lombok yang sangat potensial ini. KEK Mandalika menjanjikan peluang besar untuk mengubah perekonomian dan masyarakat setempat. Namun, pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini bukan

sekadar tentang aspek ekonomi semata. Ini juga mencakup aspek keamanan manusia yang merangkum kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas latar belakang permasalahan yang diselesaikan dan isu-isu yang terkait dengan KEK Mandalika, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada studi kasus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU.

Mandalika adalah salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar di wilayah NTB. Pantai-pantainya yang indah dan budaya yang kaya menjadikannya destinasi yang menjanjikan bagi wisatawan baik domestik maupun internasional. Pemerintah Indonesia melihat potensi besar dalam pengembangan KEK Mandalika untuk meningkatkan sektor pariwisata dan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pada tahun 2017, KEK Mandalika dicanangkan sebagai proyek strategis nasional yang didukung oleh investasi besar, termasuk dari sektor swasta. Melihat potensi keunggulan tersebut, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) yang merupakan pengembang kawasan Nusa Dua Bali mengusulkan pembentukan KEK Mandalika. Sebagai sebuah destinasi pariwisata bahari dan pariwisata budaya dengan memiliki panorama yang eksotis dan berdekatan dengan Pulau Bali, KEK Mandalika diperkirakan akan mampu menarik kunjungan sekitar 2 juta wisatawan mancanegara setiap tahunnya dimulai pada tahun 2019. KEK Mandalika akan dikembangkan dengan memiliki konsep pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan membangun obyek-obyek wisata dengan daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di dalam masyarakat. KEK Mandalika dianggap sebagai salah satu KEK yang memiliki nilai lebih bagi para investor saat ini, baik itu investor local maupun internasional, dan diharapkan menjadi destinasi wisata kelas dunia dan dapat mendatangkan keuntungan yang tinggi baik bagi daerah maupun negara. KEK Mandalika diproyeksikan dapat menarik investasi sebesar Rp.40T dan serta dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 587.000 tenaga kerja hingga tahun 2025.

Namun, di balik janji-janji pembangunan tersebut, terdapat berbagai macam tantangan yang akan dan perlu dihadapi baik itu oleh penduduk lokal yang terlibat langsung didalamnya maupun bagi pemerintah pusat yang merupakan pengelola kawasan ini melalui PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Dalam konteks KEK Mandalika, ada beberapa isu-isu penting yang perlu menjadi bahan kajian dan dipertimbangkan dalam pengembangan Kawasan ini. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat mengakibatkan kesenjangan sosial yang lebih besar. Masyarakat setempat mungkin tidak selalu mendapatkan manfaat dari pembangunan ini, dan sebaliknya, mereka mungkin terpinggirkan. Kedua, perkembangan pariwisata yang pesat dapat mengancam lingkungan, keberlanjutan, dan warisan budaya yang ada di Mandalika. Ketiga, kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakat lokal juga harus diperhatikan dalam konteks pembangunan KEK Mandalika. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan.

Isu-Isu yang Terkait dengan KEK Mandalika yang perlu mendapat perhatian bagi seluruh *stake holder* diantaranya adalah:

1. **Pengembangan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat:** KEK Mandalika diharapkan dapat membuka peluang ekonomi yang signifikan. Namun, penting untuk memastikan bahwa pemberdayaan ekonomi mencakup masyarakat lokal. Isu-isu yang perlu diperhatikan adalah akses masyarakat setempat ke lapangan kerja yang diciptakan oleh KEK, upskilling tenaga kerja, dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah tersebut.
2. **Lingkungan dan Keberlanjutan:** Pertumbuhan pariwisata yang pesat dapat berdampak buruk pada lingkungan. Perusakan habitat alam, peningkatan polusi, dan tekanan pada sumber daya alam menjadi isu-isu penting. Kebijakan yang berkelanjutan perlu diterapkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.
3. **Pendidikan dan Kesehatan:** Kesejahteraan sosial masyarakat lokal harus menjadi fokus utama. Akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa masyarakat lokal dapat merasakan manfaat dari perkembangan KEK. Peningkatan dalam infrastruktur pendidikan dan perawatan kesehatan diperlukan.
4. **Partisipasi Masyarakat:** Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi proyek KEK sangat penting. Partisipasi ini akan memastikan bahwa kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat diperhitungkan, dan mereka memiliki peran dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek.

5. **Pemberdayaan Sosial dan Budaya:** Mempertahankan warisan budaya dan identitas lokal sangat penting. Upaya harus dilakukan untuk melestarikan tradisi dan budaya masyarakat setempat dalam konteks perkembangan KEK Mandalika.

Studi kasus yang akan dijelaskan dalam artikel ini adalah bagaimana Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU dalam mempersiapkan peserta didiknya yang Sebagian besar merupakan masyarakat sekitar Kawasan KEK Mandalika dalam menghadapi beberapa isu-isu tersebut. Yayasan ini telah aktif berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat di Kawasan ini, khususnya dalam konteks pendidikan, kesehatan, dan sosial dengan mempersiapkan peserta didik yang merupakan para pemuda sekitar yang masih memiliki masa depan panjang. Artikel ini akan mengeksplorasi upaya yayasan dalam memastikan bahwa pemberdayaan masyarakat di KEK Mandalika benar-benar mencakup semua aspek keamanan manusia.

Dapat dikatakan bahwa KEK Mandalika menawarkan potensi besar untuk pembangunan ekonomi dan pariwisata di NTB. Namun, untuk mencapai kesuksesan jangka panjang, pemberdayaan masyarakat harus menjadi fokus utama. Artikel ini akan menggali berbagai isu yang berkaitan dengan KEK Mandalika, dengan mempertimbangkan perspektif keamanan manusia, dan akan menyoroti peran Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU dalam menangani dan menghadapi tantangan-tantangan ini. Semua ini dengan harapan bahwa KEK Mandalika akan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan warisan budaya yang kaya.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat Melalui Perspektif Keamanan Manusia ialah dengan cara pemberian materi melalui ceramah, *brainstorming*, diskusi, *focus group discussion* (FGD), tanya jawab (Q & A) serta simulasi-simulasi yang relevan dengan persoalan yang dibahas. Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini ialah para warga masyarakat sekitar wilayah KEK Mandalika, *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) selaku BUMN pengembang wilayah KEK Mandalika, para pemangku kepentingan terutama pada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini antara lain berkaitan dengan Undang-Undang No.39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus serta Peraturan Pemerintah No.52 tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Kedua undang-undang tersebut menyediakan payung hukum yang jelas bagi upaya pembangunan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kerangka teoritis keamanan dibagi menjadi dua yaitu keamanan tradisional dan keamanan non-tradisional, konflik dan perang menjadi basis utama keamanan tradisional. Dalam perkembangannya, konsep keamanan bertransformasi dengan memberikan pemaknaan yang jauh lebih luas, sehingga keamanan tidak hanya dimaknai sebagai ketiadaan perang dan konflik, namun dititik beratkan dalam keamanan individu itu sendiri, akses individu dalam mendapatkan makanan, kehidupan yang layak, mendapatkan akses kesehatan dan lain sebagainya—konsep ini kemudian kita kenal dengan konsep keamanan manusia (*Human security*).

Konsep keamanan manusia pada dasarnya diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1994 yang memberikan penekanan pada beberapa aspek antara lain: keamanan ekonomi (*economic security*); keamanan pangan (*food security*); keamanan Kesehatan (*health security*); keamanan lingkungan (*environmental security*); keamanan individu (*personal security*); dan keamanan komunitas (*community security*) serta keamanan politik (*political security*) (Acharya, 2020). Dalam konteks ini tentu individu mendapat perhatian yang sangat luas dalam kerangka pemenuhan kebutuhan baik ekonomi maupun politik.

Definisi mengenai keamanan manusia memang cukup beragam, beberapa negara memberikan penekanan yang berbeda mengenai aspek keamanan manusia. Pemerintah Kanada melalui

kementerian luar negerinya mendefinisikan keamanan manusia sebagai seseorang bebas dari ancaman hak orang lain, terjaminnya keamanan sebagai individu. Melalui politik luar negerinya Kanada fokus dalam mempromosikan keamanan individu dalam memastikan keamanan dan menjaga segala bentuk kekerasan. Di sisi lain ekonom dari Pakistan, Mahbub ul Haq yang mengembangkan konsep pembangunan manusia mendefinisikan keamanan manusia sebagai menjaga martabat manusia, memastikan penyakit tidak menular, memastikan ketiadaan konflik etnis dalam kehidupan sosial manusia (Acharya, 2020). Dari berbagai definisi ini dapat digambarkan bahwa kemananan manusia fokus dalam memberikan advokasi pada masyarakat untuk memuliakan masyarakat melalui pembangunan.

Tim pengabdian masyarakat berusaha memberikan pemahaman dan membangun kesadaran masyarakat melalui serangkaian kegiatan. Desiminasi pemahaman mengenai Keamanan Manusia di Nusa Tenggara Barat menjadi materi pertama yang kami sampaikan, dan berusaha membuka pemahaman bahwa pemerintah memiliki kewajiban dalam menyediakan sektor pendidikan yang baik, fasilitas kesehatan yang mendukung, dan tentu memberikan kesejahteraan. Dalam kegiatan ini, kami berusaha untuk mengaktivasi kemampuan masyarakat dalam mengenali hak dan mencoba mendorong semangat advokasi masyarakat dalam menyuarakan haknya. Sehingga kita harapkan adanya peran aktif masyarakat menjadi katalisator yang secara berkesinambungan mendorong capaian keamanan manusia terutama di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan Yayasan yang terletak di sekitar KEK Mandalika.



Gambar 1 Pembukaan

Keamanan manusia berarti melindungi kebebasan vital. Itu berarti melindungi orang dari ancaman dan situasi kritis dan luas, membangun kekuatan dan aspirasi mereka. Ini juga berarti menciptakan sistem yang memberi orang landasan untuk bertahan hidup, martabat, dan penghidupan (Commission on Human Security., 2003). Pada hakikatnya human security berarti keselamatan bagi masyarakat dari ancaman kekerasan maupun non kekerasan. Ini adalah kondisi atau keadaan yang dicirikan oleh kebebasan dari ancaman yang meluas terhadap hak-hak orang, keselamatan mereka, atau bahkan nyawa mereka. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan manusia diantaranya adalah bagi beberapa pendukung keamanan manusia, ancaman utama adalah kekerasan; bagi yang lain agenda ancamannya jauh lebih luas, mencakup kelaparan, penyakit, dan bencana alam. Sebagian besar karena alasan pragmatis, *Human Security Centre* telah mengadopsi konsep keamanan manusia yang lebih sempit yang berfokus pada perlindungan individu dan komunitas dari kekerasan.

Keamanan manusia itu baru muncul pada masa perang dingin, karena pada masa sebelum itu terjadi perang antar negara dengan menggunakan kekuatan militer. Setelah itu, peperangan antar negara berkurang, namun perang dalam negara semakin meningkat seperti contohnya pemberontakan. Setelah dilihat ternyata korban yang ditimbulkan lebih banyak karena negara mengerahkan militer untuk menekan pemberontakan. Akhirnya muncul istilah keamanan manusia untuk menjaga keamanan antar manusia dari konflik, pemberontakan atau perseteruan lainnya.



Gambar 2 pembukaan oleh Kepala Sekolah



Gambar 3 Pemberian materi terkait Keamanan Manusia

Perbedaan keamanan manusia dan keamanan negara yaitu Keamanan Negara/Tradisional berbicara mengenai keamanan fisik seperti militer, tentara, polisi dan sebagainya. Dengan objek negara sebagai pembuat kebijakan. Keamanan tradisional mengamankan integritas negara, keamanan manusia mengamankan individu (bagaimana hak hak manusia itu tetap terlindungi) seperti siswa/i itu tidak boleh dihalangi untuk mendapatkan pendidikan. Sedangkan Keamanan manusia sendiri berbicara mengenai individu-individu. Bagaimana suatu individu mendapatkan hak-haknya sebagai manusia seperti lingkungannya, akses layanan kesehatannya, hak untuk menempuh pendidikan, dan lain sebagainya.



Gambar 4 dan 5 Sesi tanya jawab

Ancaman tradisional adalah perang, konflik dan sebagainya. Ancaman keamanan manusia adalah melihat bagaimana negara harus melindungi masyarakatnya dari pandemi, atau bagaimana negara menjaga ekonomi masyarakatnya, atau pem-bully-an dan sebagainya. Keamanan manusia ini melihat apakah negara sudah memenuhi tugasnya untuk menjaga keamanan masyarakatnya. Yang sering terjadi saat ini, pemerintah bukannya menjaga keamanan masyarakatnya justru mencabut hak hak masyarakatnya, misalnya masyarakat yang harusnya memiliki hak untuk bekerja, mendapatkan makanan, lingkungan yang baik justru dilanggar oleh pemerintah itu sendiri. Ancaman utama keamanan manusia adalah kekerasan, atau dalam cakupan lebih luas seperti kelaparan, kemiskinan, dan bencana alam. Keamanan manusia mencakup akses ke pendidikan, layanan kesehatan, pemajuan HAM, pembebasan dari penyakit dan hal-hal sosial.



Gambar 6 Penutup

Dalam mengukur tingkat keberhasilan keamanan manusia, yang digunakan adalah 7 aspek yang tersebut diatas, misalnya dalam aspek ekonomi, secara ekonomi apakah tercukupi atau tidak, akses akses untuk mendapatkan penghasilan begitu dihalangi atau tidak. Keamanan pangan apakah mencukupi standar gizi. Aspek kesehatan apakah akses ke layanan kesehatan terhalangi atau tidak. Aspek lingkungan, apakah kawasan tersebut sering terkena bencana dapat segera ditanggulangi atau tidak, seperti banjir apakah pemerintah menyiapkan saluran air yang memadai atau tidak. Keamanan personal apakah sering mengalami kekerasan fisik atau tidak, apakah pernah mengalami tindak kriminal? Kekerasan domestik? Aspek komunitas apakah etnis atau agama kalian tidak mengalami penindasan, eprseteraan dengan pihak lain atau tidak. Pada intinya parameter yang digunakan adalah apakah kalian sudah terbebas dari ancaman - ancaman dari 7 aspek tersebut diatas atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian yang telah dilaksanakan diantaranya adalah:

1. **Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika:** KEK Mandalika merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah tersebut. Namun, meskipun KEK ini memiliki potensi yang besar, masih terdapat beberapa tantangan yang harus segera diatasi dalam hal pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.
2. **Pemberdayaan Masyarakat:** Pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU, menjadi salah satu kunci dalam mencapai tujuan pembangunan KEK Mandalika. Yayasan ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat setempat dan mempromosikan keamanan manusia terutama melalui sektor pendidikan.

3. **Perspektif Keamanan Manusia:** Pendekatan keamanan manusia menempatkan kesejahteraan manusia sebagai fokus dan tujuan utama. Dalam hal ini membahas bahwa pemberdayaan masyarakat adalah langkah yang sesuai dengan prinsip keamanan manusia, karena mendorong peningkatan akses terhadap sumber daya, pendidikan.
4. **Permasalahan yang Harus Segera Diselesaikan:** tulisan ini mengidentifikasi beberapa permasalahan yang harus segera diselesaikan melalui pemberdayaan masyarakat di KEK Mandalika, seperti pengangguran, ketimpangan sosial, dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.
5. **Pengaruh Positif Pemberdayaan Masyarakat:** Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU telah memberikan dampak positif, termasuk peningkatan pendapatan, akses pendidikan, serta pemahaman akan pentingnya kesehatan dan kebersihan.

Dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat kami rekomendasikan kepada pemangku kepentingan terutama di KEK Mandalika, yaitu:

1. **Optimalkan Kolaborasi dengan Pemerintah:** Mengoptimalkan kerja sama dengan pemerintah daerah dan nasional untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di KEK Mandalika. Ini akan memungkinkan penggabungan sumber daya dan upaya dalam mencapai hasil yang diharapkan.
2. **Penguatan Keterampilan dan Keahlian:** Memberikan pelatihan dan pendidikan lanjutan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi global dan mendorong pertumbuhan sektor industri lokal.
3. **Peningkatan Akses Pendidikan:** Salah satu aspek penting dalam perspektif keamanan manusia adalah akses pendidikan yang merata. Pemerintah dapat bekerja sama dengan para pihak terkait untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan prospek masa depan mereka.
4. **Promosikan Inklusi Gender:** Upaya pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan aspek inklusi gender. Langkah-langkah konkret harus diambil untuk memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam pengembangan ekonomi dan sosial.
5. **Evaluasi Terus-Menerus:** Evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus terhadap program pemberdayaan sangat penting. Pemerintah harus mengambil peran dan memastikan bahwa program-program ini berjalan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi permasalahan yang ada dan mungkin muncul kedepannya..

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, KEK Mandalika di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat terus bergerak maju menuju pembangunan yang berkelanjutan dan masyarakat yang lebih sejahtera melalui perspektif keamanan manusia. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU dan pihak terkait memiliki peran penting dalam mewujudkan visi ini dengan mendukung pemberdayaan masyarakat secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam pengabdian masyarakat ini. Tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai individu dan entitas, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Yang pertama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU: Terima kasih atas kerjasama yang erat dan akses yang diberikan kepada kami untuk melakukan studi kasus di lingkungan Pondok Pesantren. Kontribusi yang diberikan oleh Pondok Pesantren sangat berarti dalam pemahaman mendalam tentang isu-isu yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di KEK Mandalika. Kemudian masyarakat Lokal di KEK Mandalika: Terima kasih atas partisipasi dan kerjasama aktif yang diberikan oleh masyarakat lokal dalam penelitian ini. Pendapat, pengalaman, dan perspektif yang Anda bagikan menjadi elemen penting dalam pemahaman kami terhadap keamanan manusia di kawasan ini. Rekan Peneliti dan Mitra kami ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan peneliti dan mitra yang telah berkontribusi dengan berbagai cara, baik melalui diskusi, saran, maupun dukungan teknis. Dan tidak lupa kepada Program

Studi Hubungan Internasional sebagai tempat penulis berkarya dan memberikan pendanaan dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. (2020). *Human Security* (pp. 449–462).
- Chandrawati, Nurani. “Perkembangan Konsep–Konsep Keamanan dan Relevansinya Terhadap Dinamika Keamanan Negara–Negara Berkembang.” *Global: Jurnal Politik Internasional*, Vol. 2, No. 8 (2001), pp. 40–56.
- Commission on Human Security. (2003). *Human security now*. Commission on Human Security: Washington D.C.
- Indarti, Shofia T. “Kebijakan Keimigrasian di Masa Covid–19: Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia.” *Jurnal HAM*, Vol. 12, No. 1 (2021), pp. 19–36.
- Jumadi, “Menjaga *Human Security* dan Menegakkan Etika Politik dalam Pelaksanaan Pilkada ditengah Covid–19.” Dalam *Pilkada di Masa Pandemi: Tantangan dan Harapan dari Beragam Perspektif*, disunting oleh Hertanto *et al.*, pp. 25–52. Bandar Lampung: Aura, 2021.
- United Nations Development Programme (UNDP). *Human Development Report 1994*. New York dan Oxford: Oxford University Press, 1994.